

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian pada bagian terdahulu diambil kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan penalaran siswa sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan kadar aktifitas aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas aktif siswa, dimana pada siklus I hanya 3 kategori dari 6 kategori pengamatan aktivitas aktif siswa berada dalam batas toleransi yang ditentukan atau kadar aktivitas aktif siswa sebesar 50%. Selanjutnya pada siklus II, 4 kategori dari 6 kategori aktivitas aktif siswa berada dalam batas toleransi yang ditentukan atau kadar aktivitas aktif siswa sebesar 67%, dan pada Siklus III, 5 kategori dari 6 kategori telah berada dalam batas toleransi yang ditentukan yaitu kadar aktivitas aktif siswa $\geq 75\%$.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematik. Pada siklus I telah diperoleh 10 orang siswa dari 24 siswa atau 41,67% dari jumlah siswa memiliki tingkat penalaran berada dalam kategori baik, siklus II terdapat 17 orang siswa dari 24 orang atau 70,83% dari jumlah siswa yang mengikuti mengikuti tes telah memiliki tingkat penalaran berada dalam kategori baik dan pada siklus III terdapat 21 orang siswa dari 24 orang atau 87,50% dari jumlah siswa yang

mengikuti mengikuti tes telah memiliki tingkat penalaran berada dalam kategori baik.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran setelah melewati siklus I, II dan III, hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai yang diamati pada siklus I diperoleh rata-rata 4,02 (baik) dan siklus II 4,14 (sangat baik) dan dari siklus III diperoleh rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw 4,25 (sangat baik). Pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum menghadapkan siswa pada suatu permasalahan merupakan tahap awal yang cukup efektif untuk menumbuhkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran. Belajar kelompok merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan penalaran siswa. Siswa lebih terpancing untuk menggunakan daya nalarnya secara optimal melalui pengungkapan gagasannya serta bagaimana cara menghargai argumen rekannya, sehingga siswa dapat mengevaluasi argumen dirinya sendiri maupun argumen rekannya secara objektif.
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan respon pada siklus I, II dan siklus III, hal ini dapat diketahui dari respon siswa pada siklus I sebesar 93,44%, respon siswa pada siklus II sebesar 95,49% dan respon siswa pada siklus III sebesar 96,53%. Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah positif. Bahan ajar yang dapat meningkatkan respon siswa adalah bahan ajar yang menyajikan permasalahan terbuka serta merupakan permasalahan yang sering

ditemukan siswa baik permasalahan kehidupan sehari-hari maupun permasalahan yang merupakan imajinasi dunia anak.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa menyita waktu cukup lama oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang matang perlu dipersiapkan oleh guru dan guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam LAS dengan penalaran.
2. LAS yang berisi masalah seyogyanya memuat suatu situasi kontekstual yang memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah meskipun belum tahu secara langsung cara yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini bukanlah berarti bahwa masalah harus sulit dipecahkan siswa, justru guru harus memprediksi bahwa siswa memiliki potensi untuk menyelesaikannya.
3. Bentuk bahasa dalam menyajikan permasalahan diusahakan agar mudah dimengerti dan sederhana sesuai tingkat berpikir siswa juga disesuaikan dengan aturan yang baku. Permasalahan yang diberikan harus menuntun siswa mulai dari materi prasyarat yang telah dikuasai siswa sampai kepada materi/konsep yang harus dikuasai siswa. Penyajian gambar harus dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran ataupun petunjuk untuk menemukan suatu solusi, tidak hanya sebagai ilustrasi untuk menarik

perhatian siswa.

4. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika hendaknya:
 - a. Benar-benar memahami kajian teori tentang prinsip utama dan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terutama sekali interdependensi setiap anggota dalam berinteraksi dalam kelompoknya.
 - b. Melibatkan semua siswa agar berinteraksi secara positif, diawali dari masalah yang diberikan guru, berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok (interaksi dengan teman sekelompok), dan dan merepresentasi ke seluruh anggota kelas.
4. Agar aktivitas siswa lebih berkembang, maka selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam melakukan aktivitas matematis, misalnya siswa melakukan diskusi dengan rekannya maupun dengan guru mengenai permasalahan matematika sehingga dapat mengkonstruksi dan mengevaluasi argumen-argumen mereka sendiri maupun argumen-argumen rekannya, serta dapat melakukan generalisasi saat penarikan kesimpulan.
5. Agar kemampuan penalaran siswa lebih berkembang, maka selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam melakukan aktivitas matematis, misalnya siswa melakukan diskusi dengan rekannya maupun dengan guru mengenai permasalahan matematika sehingga dapat mengkonstruksi dan mengevaluasi argumen-argumen mereka sendiri maupun argumen-argumen rekannya.